

GABUNGAN METODE CERAMAH DENGAN METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR QUR'AN

Umi Rochani

SDN Sukolilo II Sukodadi Lamongan

Email: badiyah2112@gmail.com

ABSTRAK

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada lajur pendidikan formal sebab itu peran guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru diharapkan mampu memberikan metodologi belajar tepat guna demi pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengetahui, (1) peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran metode ceramah dan kerja kelompok, dan (2) pengaruh metode ceramah dan kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari rancangan, pengamatan, refleksi, dan evaluasi yang menganalisis temuan data dari hasil tes formatif dan pengamatan kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan antara penerapan metode ceramah dan kerja kelompok terhadap peningkatan hasil belajar Qur'an telah membuktikan adanya korelasi positif, dari dua variabel dalam uji hasil yang telah dilakukan menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan adanya pengaruh ketuntasan belajar siswa sebesar 88,23% dari jumlah siswa keseluruhan, lebih besar 85% dari ketuntasan yang dikehendaki.

Kata Kunci: Metode ceramah, Metode kerja kelompok, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan dijelaskan bahwa, mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas, yakni terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks (Budiningsih, 20: 2005). Dalam arti kata guru dituntut untuk dapat berperan dalam kegiatan belajar siswa sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk itu seorang guru dituntut kepekaannya terhadap perkembangan daya intelektual dan minat anak terhadap pelajaran Qur'an yang disampaikan di sekolah.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pengajaran bidang studi Qur'an di sekolah, guru Qur'an perlu melakukan berbagai langkah konkrit yang patut menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kegiatan

pengajarannya dalam upaya menghantarkan keberhasilan belajar anak dalam bidang studi Qur'an. Langkah-langkah yang diambil termasuk didalamnya adalah Menentukan metode mengajar yang baik. Tanpa ditentukannya metode mengajar, maka arah dan tujuan pengajaran yang direncanakan tidak akan terjamin sampai kepada sasarannya, termasuk dalam kegiatan pengajaran bidang studi Qur'an. Metode mengajar merupakan suatu alat bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Seandainya guru tidak menggunakan metode, akhirnya guru akan memberikan pelajaran secara serampangan bahkan tidak tepat. Untuk itu metode mengajar dapat diartikan sebagai berikut, metode mengajar bermakna segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian mata pelajaran yang diajarkan, ciri-ciri perkembangan murid-muridnya untuk tujuan

mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka (Harningsih, 23: 2015).

Salah satu tugas Guru Agama Islam adalah mengupayakan peningkatan pengetahuan agama siswa, sehingga dengan ilmu yang dimilikinya siswa dapat meresponi apa yang sedang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Untuk mendukung ke arah itu guru agama perlu mempersiapkan diri dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar agar materi pelajaran dapat tersampaikan secara baik dan benar.

Salah satu aspek penting yang menopang bagi kesuksesan mengajar Guru Agama Islam adalah Penggunaan metode mengajar yang tepat. Maksud digunakannya metode mengajar adalah agar materi pelajaran yang disampaikan guru agama mudah dimengerti oleh siswa. Berbagai macam metode mengajar dapat digunakan oleh guru, asal tepat dengan materi yang diajarkan. Dari sekian banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran, maka penggunaan metode ceramah dan kerja kelompok merupakan metode alternatif yang dapat digunakan guru untuk mempercepat atau memudahkan siswa menerima pelajaran dan meraih prestasi belajar yang baik.

Sementara itu Metode Ceramah merupakan suatu cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu, terutama tidak untuk menjawab pertanyaan murid. Dalam kaitan sistematisnya pengajaran guru menggunakan Satuan Pendidikan (Widoko. 33: 2002). Metode ceramah adalah optimal sebagai suatu strategi mengajar bagi siswa-siswa yang berkemampuan rata-rata dan dibawah rata-rata dengan cara mengajar yang sederhana namun lebih bermakna dan terarah jika direncanakan sedemikian rupa. Sedangkan kerja kelompok bertujuan efektifitas kemampuan sosial siswa salam memecahkan tantangan yang dihadapi. Kebaikan yang utama dari penggabungan metode tersebut, bahwa tujuan yang diharapkan memberi sandaran kepada guru, karena dalam buku pelajaran termuat semua fase dan sub fase dan guru mengikuti fase-

fase tersebut, sedangkan siswa belajar bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan.

Melalui kegiatan ini aktifitas belajar siswa harus dioptimalkan yang mencakup aktifitas fisik, mental, emosional, sosial maupun intelektual siswa. Memberdayakan siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode kelompok artinya mengkondisikan lingkungan belajar dan cara belajar siswa yang lebih efektif dan efisien serta mengajak siswa untuk bersikap produktif dalam belajar. Konsep belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa saja yang harus dipelajari siswa tetapi bagaimana siswa harus memelajarinya.

Penggunaan kedua metode ini pada bidang studi agama khususnya bidang studi Qur'an akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa, dimana melalui kedua metode ini siswa akan dihantarkan kepada keberhasilan dalam belajarnya. Sedangkan hasil belajar, yakni prestasi belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan belajar. Belajar itu sendiri bermakna, suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Budiningsih, 25: 2005).

Berdasarkan pemikiran di atas, ada dua hal untuk diteliti di SDN Sukolilo II, Keamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan, yakni tentang penggunaan kedua metode ini oleh guru bidang studi Qur'an. Perbedaan-perbedaan dalam menggunakan metode mengajar tentu saja akan menghasilkan keberhasilan belajar siswa yang berbeda-beda pula.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sebagai refleksi diri sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wardani, 2005).

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan teknik statistik, pada temuan data perlakuan I peneliti akan merefleksikan

hambatan yang dialami selama perlakuan dan memproyeksikan temuan data perlakuan I terhadap data asli (pra tindakan), sedangkan pada temuan data II dan III peneliti dapat menjawab hipotesis pra tindakan kemudian

menyimpulkannya berdasarkan hasil analisis statistik antara perlakuan I, II hingga III.

Untuk mengetahui secara konkrit mengenai hal ini dapat dilihat:

Tabel 1. Rancangan variabel penelitian

Metode mengajar pada bidang studi Qur'an	Hasil belajar siswa (prestasi)
Variabel X	Variabel Y

Sumber data primer, yaitu sumber data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian ini, yang diperoleh dari pengamatan langsung dan hasil tes siswa kelas VI. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap atau pamong yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian tentang metode pengajaran yang digunakan guru terhadap pencapaian hasil, tes dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar berakhir. Tes yang digunakan adalah tes pilihan berganda. Pres-tes dilakukan untuk mengetahui informasi tentang perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode antara ceramah dan kerja kelompok, *interview*-tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa untuk menggali informasi tentang metode mengajar yang digunakan, dan studi pustaka dengan

mengadakan penganalisaan terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Prosedur penarikan kesimpulan dari analisa tersebut adalah dengan menggunakan analisa deduktif dan induktif. Analisa deduktif adalah Analisa kesimpulan dari hal-hal analisa induktif adalah menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum. Teknik yang dipergunakan dalam mengolah dan menganalisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisa studi perbandingan, yakni membandingkan antara dua variable untuk mengetahui tingkat perbedaan atau perbandingan kedua variable tersebut. Dengan terlebih dahulu mencari nilai rata-rata masing-masing variable menggunakan rumus:

Tabel 2. Rumus rata-rata pada setiap variabel penelitian

Untuk variable pertama (x)	$M_x = \frac{\sum x}{N}$
Untuk variable kedua (y)	$M_y = \frac{\sum y}{N}$

Keterangan :

N = Jumlah siswa

HASIL

Variabel dalam penelitian ini akan dibuktikan "X" sebagai variabel bebas (*independent*) adalah "metode mengajar Qur'an," sedangkan "Y" sebagai variabel terikat (*dependent*) "hasil belajar".

Pelaksanaan diawali dengan pembelajaran klasikal, ditemani guru (sebagai observer), kemudian dilakukan evaluasi berupa tes formatif, kegiatan ini dilakukan sebagai tolak ukur prestasi belajar siswa pra-tindakan. Temuan data pra-siklus menunjukkan $\leq 50\%$ siswa belum tuntas belajar dengan nilai rata-

rata 59,14. Data hasil tindakan (siklus I) diketahui 7 dari 17 siswa tuntas belajar dengan nilai rata-rata 61,29 atau 64,29% dari jumlah siswa keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa belum tuntas belajar, sedangkan pada tindakan (siklus II) diperoleh data 15 dari 17 siswa tuntas belajar dengan nilai rata-rata 87,85 atau 88,24% dari jumlah siswa keseluruhan,

PEMBAHASAN

Kegiatan pengajaran bidang studi Qur'an sedikit mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut, sehingga hal ini sering menjadi kendala bagi guru bidang studi untuk mengembangkan materi pelajaran dengan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru bidang studi Qur'an memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap tekun dalam belajar disamping mengarahkan siswanya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengajaran di dalam kelas dengan aktif memberikan respon atau tanggapan terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan ceramah.

Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar (ceramah) siswa mampu mengkon-sentrasikan setiap intruksi dari guru, sedangkan pengabungan metode kerja kelompok adalah untuk membantu siswa menerjemahkan intruksi tersebut dalam kegiatan diskusi-bertukar pemahaman dan di akhir kegiatan belajar mengajar guru melakukan tes formatif sebagai uji pema-haman siswa. Penerapan metode ceramah dan kerja kelompok pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, akan tetapi belum cukup membuktikan pengaruh real peningkatan mutu belajar siswa, secara keseluruhan persentase menunjukkan bahwa prestasi belajar 10 dari 17 siswa memperoleh nilai ≥ 65 atau 58,82% dari jumlah siswa keseluruhan tuntas belajar siswanya belum tuntas, hal ini disebabkan siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan guru dalam penerapan metode.

Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 72,14 atau 64,29% dari jumlah siswa keseluruhan tuntas belajar, siswa mulai beradaptasi dengan stimulus yang guru berikan, sama halnya pada siklus III.

Indikator keberhasilan dalam peneli-tian ini dapat dilihat melalui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III yakni 15 dari 17 siswa memperoleh nilai rata-rata 82,00 atau 88,23% dari jumlah siswa keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode ceramah dan kerja kelompok meningkatkan hasil belajar Qur'an.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan antara penerapan metode ceramah dan kerja kelompok terhadap peningkatan hasil belajar Qur'an telah membuktikan adanya korelasi positif, dari dua variabel dalam uji hasil yang telah dilakukan menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan adanya pengaruh ketuntasan belajar siswa sebesar 88,23% dari jumlah siswa keseluruhan, lebih besar 85% dari ketuntasan yang dikehendaki.

SARAN

Agar tercapainya hasil belajar yang diharapkan dalam penerapan metode ceramah dan kerja kelompok hendaknya guru melakukan perencanaan yang matang.

Dalam penggunaan metode ceramah dan kerja kelompok guru membutuhkan penguasaan materi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang disampaikan guru lebih berbobot dan bermakna.

Penelitian ini untuk memperoleh hasil yang linier agar pengembangan lebih lanjut di kemudian hari penelitian ini lebih berarti dan dapat dijadikan pedoman dalam peningkatan hasil belajar khususnya studi Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Harningsih, Dwi. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Pusat Pembukuan Deparmen Nasional: Jakarta.
- Sudjana. 1995. *Metodologi Penelitian*. Citra Media: Bandung.
- Undang-undang RI Nomor 14 tentang Guru dan Dosen. 2005. Citra Umbara, 2010: Bandung.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Citra Umbara, 2010: Bandung.
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Hamalik, Omar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Santi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. CV. Pustaka Ilalang Group. Bandung